

# Mengangkat potensi perempuan : Mendukung kesetaraan gender di berbagai aspek

Hawariyah

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: hawariyaah@gmail.com

## Kata Kunci:

diskriminasi gender;  
kesetaraan gender;  
perempuan; potensi

## Keywords:

gender discrimination;  
gender equality; women;  
potential

## ABSTRAK

Diskriminasi gender menjadi praktik yang masih sering terjadi pada kehidupan sehari-hari di Indonesia sehingga perlu dilakukan berbagai upaya yang mendukung kesetaraan gender. Dalam artikel ini, akan dibahas mengenai pengembangan potensi perempuan untuk mendukung kesetaraan gender. Hasil kajian yang dilakukan menunjukkan jika terdapat beberapa bentuk upaya yang dapat dilakukan sebagai bentuk dukungan terhadap kesetaraan gender yaitu dengan 1) memberikan akses bagi perempuan untuk mendapatkan pendidikan, 2) mendukung keterlibatan perempuan pada dunia kerja, 3) mendukung kesetaraan gender pada kesehatan dan hak reproduksi, serta 4) memberikan akses perempuan terlibat pada politik dan kepemimpinan. Upaya-upaya tersebut diharapkan menjadi bentuk dukungan dalam mencapai kesetaraan gender. Perempuan harus menunjukkan potensi yang dimilikinya untuk berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan sehingga memiliki posisi setara dengan laki-laki dan tidak dikesampingkan.

## ABSTRACT

Gender discrimination is a practice that still frequently occurs in everyday life in Indonesia, so various efforts need to be made to support gender equality. In this article, we will discuss developing women's potential to support gender equality. The results of the study conducted show that there are several forms of efforts that can be made as a form of support for gender equality, namely by 1) providing access for women to education, 2) supporting women's involvement in the world of work, 3) supporting gender equality in health and reproductive rights, and 4) providing women with access to politics and leadership. It is hoped that these efforts will be a form of support in achieving gender equality. Women must show their potential to contribute in various aspects of life so that they have an equal position with men and are not excluded.

## Pendahuluan

Perempuan memiliki hak untuk diperlakukan sama dengan laki-laki dan terbebas dari perlakuan diskriminatif pada berbagai aspek kehidupan. Berdasarkan pasal 28 I ayat (2) UUDNRI 1945 pun disebutkan jika setiap orang harus terbebas dari perlakuan yang sifatnya diskriminatif atas dasar apapun sehingga memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan dari perlakuan diskriminatif tersebut. Salah satu bentuk diskriminasi yang sering terjadi yaitu diskriminasi berdasarkan gender. Diskriminasi gender termasuk problematika masyarakat secara global dimana kedudukan laki-laki dan perempuan seringkali dibedakan. Menurut Kasim (2022) menjelaskan jika diskriminasi terhadap perempuan sering ditemukan dalam praktik sehari-hari. Pada dunia kerja, perempuan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

dianggap memiliki kekuatan yang lebih lemah sehingga diskriminasi gender terus terjadi pada dunia kerja. Dari sisi kekuasaan pun, perempuan dianggap tidak sesuai kodratnya apabila menjadi pemimpin. Hal ini yang membuat pada kepemimpinan, perempuan akan dipandang sebelah mata jika menjadi pemimpin.

Di Indonesia, masyarakat memiliki perspektif jika perempuan memiliki posisi yang lebih rendah dibanding laki-laki. Tradisi dan keyakinan masyarakat Indonesia banyak yang menganggap jika perempuan memiliki tugas dalam menjaga kerapian rumah dan bertanggung jawab pada pelaksanaan pekerjaan domestic secara menyeluruh. Sementara sistem dan aturan yang diimplementasikan di Indonesia sering membatasi perempuan sehingga mengakibatkan banyak kebijakan yang merugikan kaum perempuan. Menurut Roziqin et al., (2019) menyebutkan jika kebijakan public banyak yang kontra terhadap kesetaraan gender karena budaya patriarki yang terus berkembang di masyarakat. Pada berbagai bidang kehidupan pun seperti pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan lainnya diketahui bahwa perempuan memiliki kesempatan yang lebih kecil. Hal ini menunjukkan jika terjadi diskriminasi gender dimana menghambat peran perempuan untuk dapat berkontribusi dalam mendukung kehidupan sosial bermasyarakat. Diskriminasi gender memberikan tuntutan untuk segera melakukan upaya dalam mendukung dan menguatkan kesetaraan gender antara laki-laki juga perempuan pada seluruh aspek kehidupan bermasyarakat (Judiasih, 2022).

Kesetaraan gender termasuk isu krusial yang ditemui dalam kehidupan bermasyarakat. Kesetaraan gender merupakan salah satu isu yang sangat ini sedang dikuatkan oleh negara-negara di dunia sebagai bentuk penghormatan untuk wanita. Kesetaraan gender atau *gender equality* dapat diartikan sebagai upaya pemarginalan perempuan dalam semua bidang area yang masih didominasi oleh adat *patriaki* dengan mayoritas lelaki di dalamnya. Dukungan terhadap kesetaraan gender ini penting untuk dilakukan oleh seluruh masyarakat. Hal ini disebabkan karena pada seharusnya perempuan tidak boleh diperlakukan secara diskriminasi atau dianggap memiliki posisi yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Oleh karena itu, penting untuk mendukung kesetaraan gender dengan mengembangkan potensi perempuan sehingga dapat memiliki posisi yang setara pada berbagai bidang kehidupan. Upaya ini dapat dilakukan dengan memberikan dukungan kepada perempuan agar berperan strategis dan terlibat pada berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pada artikel ini akan dibahas lebih lanjut mengenai upaya-upaya yang dilakukan dalam mendukung kesetaraan gender dengan mengangkat potensi perempuan.

## Pembahasan

Kesetaraan gender menjadi salah satu tujuan yang sedang diupayakan oleh masyarakat pada saat ini agar perempuan tidak lagi dipandang sebelah mata dan memiliki posisi yang sama dengan laki-laki. Adapun beberapa hal di bawah ini dapat menjadi bentuk dukungan terhadap kesetaraan gender dengan memberikan akses

terhadap perempuan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam berbagai aspek kehidupan.

### **Memberikan Akses Pendidikan Bagi Perempuan**

Upaya pertama sebagai bentuk dukungan terhadap kesetaraan gender yaitu dengan memberikan akses pendidikan bagi perempuan. Hal ini disebabkan karena akses pendidikan yang terbatas oleh perempuan dapat mengakibatkan perempuan terperangkap dalam kebodohan, ketertinggalan, dan keterbelakangan. Di Indonesia sendiri, memandang jika laki-laki memiliki tanggung jawab besar sebagai tulang punggung keluarga sehingga dalam pengambilan Keputusan untuk bersekolah tinggi, anak-anak laki-laki lebih diprioritaskan (Roziqin et al., 2019). Akibatnya, banyak perempuan yang lebih tertinggal dan tidak memiliki bekal untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas diri. Oleh karena itu, persepsi ini harus dihapuskan dengan memberikan kesempatan bagi perempuan untuk memperoleh akses yang luas dalam mengenyam pendidikan.

Pendidikan memiliki peran penting bagi perempuan agar dapat melakukan pengembangan diri terutama terhadap potensi dan kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak tertinggal. Perempuan yang memiliki pendidikan mumpuni bisa dijadikan landasan bagi perempuan untuk berkontribusi pada banyak bidang kehidupan. Roziqin et al (2019) menyatakan jika akses perempuan terhadap pendidikan yang semakin ditingkatkan bisa berdampak positif dalam mendukung kesetaraan gender yang dapat dalam jangka panjang mampu mencetak generasi masa depan yang unggul. Pendidikan dianggap sebagai sarana ampuh dalam memperjuangkan hak perempuan yang sejak dahulu terus saja termarginalisasi.

Melalui pendidikan, perempuan dapat memiliki pemahaman bahwa mereka mempunyai hak dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Adanya pemahaman ini dapat membantu perempuan untuk berupaya terlibat aktif pada proses mengambil keputusan dan mendukung kesetaraan gender. Mauliyah & Sinambela (2019) menyatakan jika perempuan yang menempuh pendidikan tinggi dan berkualitas dapat memberi kesempatan bagi mereka sebagai pengambil keputusan dan terlibat pada proses kepemimpinan. Perempuan dapat mengambil keputusan bisnis sebagai pemimpin dan menjadi pondasi kuat untuk membangun suatu organisasi. Melalui adanya pendidikan ini, maka perempuan dapat didukung dalam upaya mencapai kesetaraan gender karena perempuan juga memiliki kompetensi yang mumpuni untuk terlibat pada pengambilan keputusan dan kepemimpinan, tidak hanya laki-laki saja.

Pendidikan juga dapat dijadikan sarana bagi perempuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan keluar dari lubang kemiskinan. Perempuan yang menempuh pendidikan, maka mempunyai peluang ekonomi yang lebih tinggi bagi dirinya sendiri dengan mengandalkan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan. Hal ini disebutkan juga dalam Tasia & Nurhasanah (2019) bahwa perempuan yang mendapatkan akses pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang lebih meningkat. Pendidikan ini juga dapat mengantarkan perempuan pada peningkatan kualitas hidup yang lebih baik karena

perempuan lebih berkembang dari sisi potensi, sikap, kecerdasan, dan kapabilitas yang dimiliki. Tentu saja hal ini dapat mendorong perubahan sosial maupun ekonomi bagi keluarga, masyarakat juga bangsa.

### **Mendukung keterlibatan perempuan dalam dunia kerja**

Adanya persepsi bahwa laki-laki merupakan tulang punggung keluarga yang menjadi penggerak utama ekonomi keluarga menjadikan proporsi perempuan di dunia kerja menjadi lebih minim. Al -Ayubbi & Maryani (2024) menyatakan pada dunia kerja sering terjadi diskriminasi gender dimana perempuan dihadapkan pada perlakuan ketidakadilan pada lingkungan kerja seperti dari upah maupun jenjang karir yang tidak sama dengan laki-laki. Bentuk diskriminasi gender terlibat dari stereotip yang menganggap bahwa pada pekerjaan tertentu, lebih cocok untuk dihandle jenis kelamin tertentu saja sehingga lingkungan kerja menjadi tidak inklusif bahkan menghambat berkembangnya potensi perempuan sebagai tenaga profesional. Suprihatin & Azis (2020) menyatakan jika di dunia kerja terdapat praktik patriarki pada pekerjaan profesional yang lebih memprioritaskan laki-laki. Padahal seharusnya perempuan mendapatkan perlakuan yang sama di lingkungan kerja. Dari berbagai fenomena tersebut maka dalam mendukung kesetaraan gender penting untuk meningkatkan keterlibatan perempuan pada dunia kerja secara adil dan merata.

Perempuan memiliki potensi yang dapat terus dikembangkan untuk dimanfaatkan di dunia kerja. Hal ini didukung oleh Wachyuni & Maharani (2020) yang menyebutkan jika perempuan dan laki-laki dapat disetarakan pada pekerjaan meskipun yang berkaitan dengan fisik. Perempuan mempunyai potensi yang sebanding dengan laki-laki untuk bisa menempati posisi manajerial pada suatu perusahaan. Kinerja seseorang dalam bekerja bisa ditinjau dari kualitas kerja, kuantitas kerja, kerjasama, inisiatif dan tanggung jawab sehingga hal ini ditinjau tidak dilandasi oleh jenis kelamin. Oleh karena itu, perempuan juga berhak menunjukkan potensinya untuk aktif di dunia kerja. Perempuan bahkan diketahui mempunyai keunggulan lebih di dunia kerja misalnya terkait kerapian, ketelitian, terorganisir, penuh persiapan, bahkan memiliki kemampuan *multitasking* yang sangat membantu di dunia kerja.

Dari sini dapat diketahui jika perempuan mempunyai potensi dan keunggulan dalam bidang kerja. Oleh karena itu, potensi perempuan untuk terlibat dalam dunia kerja harus didukung sebagai bentuk upaya memperjuangkan kesetaraan gender. Dunia kerja harus memberi kesempatan yang sama tanpa diskriminasi terhadap gender. Tidak adanya diskriminasi gender berarti bahwa dalam bekerja, perempuan harus diperlakukan secara adil untuk dapat menempati berbagai posisi dan profesi dalam bekerja. Seluruh pekerja harus memahami adanya kesetaraan gender sehingga perempuan dan laki-laki dapat menjalin kerja sama secara harmonis dan nyaman. Dengan demikian maka perempuan bisa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan memiliki kontribusi yang besar dalam dunia pekerjaan.

### **Kesetaraan Gender pada Kesehatan dan Hak Reproduksi**

Dalam mendukung kesetaraan gender, penting juga bagi perempuan untuk memiliki hak pengambilan keputusan dalam kesehatan dan hak reproduksi. Perempuan dan laki-laki harus memiliki kesamaan sebagai manusia perihal kesehatan dan reproduksi. Salim

et al., (2021) menyatakan jika dalam mendukung kesetaraan gender, hak kesehatan seksual dan reproduksi termasuk isu krusial yang diperjuangkan bagi perempuan. Sementara itu, Handayani & Sholehah (2023) menyatakan jika perempuan mempunyai hak dalam menyatakan pikiran dan keyakinannya dalam memelihara kesehatan reproduksinya tanpa dipaksa oleh siapapun. Hal ini berarti bahwa perempuan berhak untuk menentukan kapan mereka akan hamil, berapa jumlah anak yang dimiliki, juga proses yang dijalani ketika melahirkan.

Laki-laki dilarang memaksa perempuan perihal kebebasan reproduksi sebab merupakan pelanggaran hak asasi manusia. Di samping itu, adanya persepsi yang menitikberatkan pada laki-laki seperti KB yang hanya dibebankan kepada perempuan harus dihapuskan. Perempuan memiliki hak untuk menentukan keputusan terhadap kesehatannya sendiri termasuk pada hak reproduksi. Segala bentuk diskriminasi, budaya patriarki dan kekerasan terhadap perempuan harus dihilangkan untuk mendukung kesetaraan gender. Handayani & Sholehah (2023) menyatakan jika terdapat 12 hak perempuan dalam kesehatan dan reproduksi berdasarkan Kesepakatan Konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan tahun 1994 di Kairo yang disetujui Indonesia yaitu:

- a. Hak memperoleh informasi dan pendidikan Kesehatan reproduksi
- b. Hak memperoleh pelayanan dan perlindungan Kesehatan reproduksi
- c. Hak bebas berpikir mengenai hak reproduksi
- d. Hak menentukan jumlah anak beserta jarak kelahirannya
- e. Hak untuk hidup, yakni hak mendapatkan perlindungan dari kematian sebab proses kehamilan dan melahirkan
- f. Hak atas kebebasan dan keamanan yang berhubungan pada kehidupan reproduksi. Hal ini berarti bahwa perempuan mendapatkan jaminan untuk tidak dipaksa, dikucilkan dan ditekan yang berpotensi merengut kebebasan dan keamanan. Ini berhubungan juga dengan kebebasan pemilihan alat kontrasepsi teraman yang digunakan.
- g. Hak terbebas dari penganiayaan dan perlakuan buruk, seperti dilindungi dari kekerasan, penyalahgunaan, pemerkosaan juga pelecehan seksual
- h. Hak memperoleh manfaat atas kemajuan ilmu pengetahuan yang berkaitan pada Kesehatan reproduksi
- i. Hak kerahasiaan pribadi terkait Kesehatan reproduksi
- j. Hak membangun dan merencanakan keluarga
- k. Hak kebebasan berkumpul dan berpartisipasi pada politik yang berhubungan pada Kesehatan reproduksi
- l. Hak terbebas dari berbagai jenis diskriminasi pada kehidupan berkeluarga ataupun kehidupan reproduksi.

Adapun sejumlah upaya yang bisa dilakukan dalam mencapai kesetaraan gender pada Kesehatan dan hak reproduksi bisa dilakukan melalui upaya berikut:

1. Menunjang akses dan peningkatan kualitas pelayanan Kesehatan bagi anak, remaja, dan ibu.
2. Mengintegrasikan kesehatan reproduksi pada kurikulum pendidikan
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk berkeluarga
4. Menunjang akses dan kualitas keluarga berencana.

Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat menjadi cara dalam mendukung kesetaraan gender perempuan dalam hal kesehatan dan hak reproduksi. Perempuan harus memahami bahwa dirinya memiliki hak untuk menentukan dan mengambil Keputusan atas dirinya sendiri. Selain itu, dukungan dari pemerintah, lembaga masyarakat dan berbagai pihak juga sangat dibutuhkan sehingga perempuan mendapat hak sama dan akses setara untuk mendapatkan layanan Kesehatan juga hak reproduksi.

### **Mendukung Keterlibatan dalam Politik dan Kepemimpinan**

Pada sistem perpolitikan di Indonesia, diketahui bahwa *gender* sangat menentukan peluang terpilihnya seorang pimpinan dalam suatu organisasi. Laki-laki dianggap lebih mampu untuk menjadi seorang pemimpin dibandingkan dengan perempuan secara konstruksi sosial (Gusmansyah, 2019). Tentu saja ini tidak mencerminkan kesamaan hak antara perempuan dan laki-laki untuk dipilih sebagai sosok pemimpin. Dalam tingkat eksekutif maupun legislatif, isu kesetaraan gender ini memang tidak ada habisnya dimana menunjukkan gejala adanya ketidakadilan gender yang dapat merugikan perempuan di Indonesia karena kesempatan dalam memegang peran publik yang berkaitan dengan kekuasaan cenderung tidak terbuka lebar (Gusmansyah, 2019). Banyak ditemukan ketimpangan pembagian kerja yang tidak seimbang sehingga isu ini harus dikawal akan tercipta keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Daripada mengusulkan berbagai ideologi yang dapat memecah belah bangsa, diperlukan adanya dukungan dari aktor politik untuk mendukung partisipasi perempuan dalam politik dan kepemimpinan. Masyarakat maupun aktor-aktor di bidang politik harus memiliki kesadaran dan pemahaman mengenai kesetaraan gender agar perempuan dapat diberikan posisi yang sama dalam bidang hukum dan pemerintahan.

### **Upaya dalam mendukung peran perempuan pada bidang politik dan kepemimpinan**

#### **Komunikasi Politik Aktor Politik untuk Mendukung Kesetaraan Gender**

Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam mendukung kesetaraan gender pada bidang politik dan kepemimpinan yaitu dengan meningkatkan komunikasi politik. Komunikasi politik melalui aktor politik ini akan sangat ampuh dalam menggemborkan berbagai pola pikir baru karena melalui komunikasi politik masyarakat akan menjadi terpengaruh untuk mengikuti paham tertentu, salah satunya yakni untuk memandang perempuan sebagai *figur* yang memiliki kemampuan yang sama untuk memegang kekuasaan di ranah politik. Walaupun begitu, sistem politik yang baik tidak hanya ditandai dengan kuantitas perempuan yang semakin tinggi namun diikuti juga kualitas

perempuan yang bertahta di parlemen (Prastiwi & Halim, 2018). Dengan demikian, hal ini akan menghapuskan dominasi laki-laki dalam suatu partai politik dan pemerintahan.

Komunikasi politik untuk memberikan akses terkait kesetaraan gender ini dapat digencarkan dengan bantuan media massa baik digital maupun konvensional. Hal ini terus dilakukan agar perempuan mampu mengisi kursi di partai politik yang ditandai dengan keterlibatan perempuan dalam politik praktis seperti pada lembaga legislatif, birokrasi ataupun jabatan politik lainnya. Adanya keterwakilan perempuan dalam politik tersebut menjadi gejala penting untuk menguatkan kesetaraan gender dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Aktor politik dapat melakukan komunikasi politik dengan mengangkat isu kesetaraan gender agar peluang perempuan dan laki-laki sama besarnya untuk menempati jabatan di bidang politik bagi eksekutif maupun legislatif demi terciptanya keadilan yang berimbang.

### ***Memberikan Posisi Perempuan pada Politik***

Sejauh ini diketahui bahwa perempuan pada bidang politik dan kepemimpinan masih tertinggal bahkan sering dihadapkan pada ketidaksetaraan akses pada peluang politik yang disebabkan karena adanya stereotip gender juga norma sosial yang menjadi penghalang. Perempuan masih disorot dengan citra tradisional sehingga belum banyak yang menyorot kemampuan perempuan menjadi seorang pemimpin. Pada struktur kepemimpinan, masih terdapat adanya isu patriarki yang membuat kedudukan perempuan di sistem politik memiliki posisi yang lebih rendah. Politik juga diketahui mempertahankan dominasi laki-laki sehingga penting untuk memberi perempuan posisi pada bidang politik. Oleh karena itu, untuk mendukung kesetaraan gender maka dibutuhkan dukungan secara finansial juga akses terhadap pendidikan politik sehingga dapat menunjang perempuan untuk berpartisipasi di bidang politik. Upaya yang dapat dilakukan yaitu seperti memberikan kuota untuk perempuan dalam kesetaraan gender di bidang politik dan memberikan program yang dapat melatih kepemimpinan bagi perempuan dalam rangka menangani hambatan sistemik. Publik harus mendukung perempuan terpilih pada kursi legislatif sehingga dapat menjadi wakil perempuan untuk menyuarkan hak-hak perempuan.

Undang-Undang mengenai partai politik Indonesia menyebutkan jika pada setiap partai politik terdapat keikutsertaan 30% bagi perempuan dalam parlemen sebagai wakil perempuan. Meskipun sudah terdapat undang-undang yang mengatur mengenai hal ini, namun belum terdapat dukungan penuh dari lingkungan masyarakat bagi perempuan yang menggeluti karir pada bidang politik. Bahkan upah yang diberikan bagi perempuan juga lebih sedikit dibanding laki-laki. Adanya jaminan kuota ini tidak lantas menjadikan perempuan bisa langsung menduduki kursi politik, melainkan harus perempuan yang memiliki potensi dan kemampuan mumpuni untuk dapat menjadi wakil perempuan di kursi politik yang ditunjukkan dengan kemampuan mereka untuk mengatasi berbagai isu publik. Dengan adanya kemampuan dan potensi perempuan yang mumpuni, maka masyarakat akan dapat menilai bagaimana seorang perempuan juga mampu menjadi keterwakilan politik dan sosok pemimpin.

## Kesimpulan dan Saran

Kesetaraan gender termasuk isu krusial yang penting untuk didukung oleh seluruh komponen masyarakat. Adapun dalam mendukung kesetaraan gender ini dapat dilakukan dengan mengembangkan potensi perempuan untuk berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini, bentuk dukungan ini dapat diwujudkan dengan memberikan akses perempuan terhadap pendidikan, mendukung keterlibatan perempuan dalam dunia kerja, mewujudkan kesetaraan gender dalam kesehatan dan hak reproduksi, serta memberikan akses bagi perempuan untuk terlibat pada bidang politik dan kepemimpinan. Beberapa hal tersebut dapat dilakukan untuk mendukung tercapainya kesetaraan gender.

Adapun saran dalam artikel ini yaitu diharapkan masyarakat dapat mendukung penuh kontribusi perempuan dalam berbagai bidang kehidupan. Pemerintah juga harus terus berupaya untuk meningkatkan kesadaran semua lapisan masyarakat bahwa tindak diskriminasi gender harus dihapuskan untuk mendukung tercapainya kesetaraan gender. Disarankan juga untuk melakukan kajian lebih lanjut terkait topik kesetaraan gender terutama berkaitan dengan upaya mendukung kesetaraan gender melalui pemberian kesempatan bagi perempuan dalam bidang politik dan kepemimpinan secara lebih mendalam.

## Daftar Pustaka

- Al -Ayubbi, S. A., & Maryani. (2024). Permasalahan implementasi UU 21 Tahun 2000 tentang serikat pekerja/serikat buruh. *Journal of Social Movements*, 1(1), 41–69. <https://journals.akademia.or.id/index.php/jsm/article/view/3>
- Gusmansyah, W. (2019). Dinamika kesetaraan gender dalam kehidupan politik di Indonesia. *Hawa*, 1(1). <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v1i1.2233>
- Handayani, A. R., & Sholehah, N. A. (2023). Otonomi perempuan terhadap kesehatan reproduksi dalam perspektif Budaya Patriarki saat covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(April), 588–595.
- Judiasih, S. D. (2022). Implementasi kesetaraan gender dalam beberapa aspek kehidupan bermasyarakat di Indonesia. *Acta Diurnal Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan Dan Ke-PPAT-An*, 5(2), 284–302. <https://doi.org/10.23920/acta.v5i2.904>
- Kasim, M. (2022). Peredaan praktek diskriminasi berbasis gender oleh Prinsip-prinsip keagamaan. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 2(2), 271–278.
- Mauliyah, N. I., & Sinambela, E. A. (2019). Peran kepemimpinan perempuan dalam pengambilan keputusan bisnis. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 12(1), 45–57. <https://doi.org/10.35719/annisa.v12i1.7>
- Prastiwi, J. H., & Haliim, W. (2018). Politisi perempuan dan korupsi : Mencari solusi atas dilema politik kesetaraan gender di era reformasi. *Kafaah Journal*, 8(1), 71–83.
- Roziqin, A., Suwitri, S., Apriyanto, A. A., & Sihidi, I. T. (2019). Pendidikan berbasis kesetaraan gender di Provinsi Jawa Tengah education based on gender equality in central java province ali roziqin. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(2), 202–210.
- Salim, E. F., Judiasih, S. D., & Yuanitasari, D. (2021). Persamaan syarat usia perkawinan sebagai wujud kesetaraan gender. *Acta Djurnal Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan*,

5(1), 1–19.

Suprihatin, S., & Azis, A. M. (2020). Pelecehan seksual pada jurnalis perempuan di Indonesia. *PALASTREN Jurnal Studi Gender*, 13(2), 413.

<https://doi.org/10.21043/palastren.v13i2.8709>

Tasia, F. E., & Nurhasanah, E. (2019). Partisipasi perempuan dalam pendidikan tinggi dan pengaruh pendidikan tinggi pada perempuan: Sebuah Studi Literatur. *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(1), 1.

<https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i1.p1-12.2764>

Wachyuni, S. S., & Maharani, Y. (2020). Perempuan pada industri perhotelan: Kinerja roommaid holiday inn Express Jakarta Wahid Hasyim. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 3(2), 142–152. <https://doi.org/10.17509/jithor.v3i2.29167>